

HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA ANAK REMAJA DI SMP NEGERI 3 SIEMPAT NEMPU HULU SIDIKALANG

Nella Cintya Pandiangan¹, Dior Manta Tambunan^{2,*}

^{1,2}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: dior.endlessbay@gmail.com

Abstract

Adolescents are an age group in a transitional phase toward adulthood and are highly susceptible to environmental influences, especially from peers. Peer interaction can shape both positive and negative behaviors, including smoking behavior. Smoking among adolescents is a serious health problem because it can lead to nicotine dependence and increase the risk of chronic diseases from a young age. The objective of this study is to determine the relationship between peer interaction and smoking behavior among adolescents at SMP Negeri 3 Siempat Nempu Hulu, Sidikalang. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional study design. The sampling technique used was total sampling, involving 51 respondents. Data were collected using questionnaires on peer interaction and smoking behavior. Data analysis was performed using the Spearman Rank correlation test. The results showed a significant relationship between peer interaction and smoking behavior among adolescents, with a p -value <0.05 and a correlation coefficient of $r = -0.576$. This indicates that the stronger the positive peer interaction, the lower the tendency of adolescents to engage in smoking behavior. There is a significant relationship between peer interaction and smoking behavior among adolescents. Future researchers are expected to include additional variables such as parental supervision, family support, and the effect of social media.

Keywords: Adolescents, Peer Interaction, Smoking Behavior.

Abstrak

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi menuju kedewasaan dan sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, terutama teman sebaya. Interaksi teman sebaya dapat membentuk perilaku positif maupun negatif, termasuk perilaku merokok. Merokok pada remaja menjadi masalah kesehatan serius karena dapat menimbulkan ketergantungan nikotin serta meningkatkan risiko penyakit kronis sejak usia muda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada anak remaja di SMP Negeri 3 Siempat Nempu Hulu Sidikalang. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Total Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 51 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner interaksi teman sebaya dan perilaku merokok. Analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja dengan p -value $<0,05$ dan koefisien korelasi $r = -0,576$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat interaksi teman sebaya yang positif, maka semakin rendah kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku merokok ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel pengawasan orang tua, dukungan keluarga, dan pengaruh media sosial.

Kata Kunci: Interaksi Teman Sebaya, Perilaku Merokok, Remaja

PENDAHULUAN

Remaja adalah salah satu faktor yang memengaruhi IPM. Tujuan dari pembangunan manusia adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masa remaja adalah masa di mana kemampuan fisik seseorang hampir mencapai puncaknya. Saat masa kanak-kanak, kesehatan fisik seseorang mencapai puncaknya, sehingga membentuk pola kesehatan mereka di masa dewasa (Pranatha et al., 2023). Kesehatan remaja sangat penting di seluruh dunia. Dalam sepuluh tahun ke depan, kondisi kesehatan orang dewasa akan dipengaruhi oleh kondisi kesehatan remaja saat ini. Meskipun remaja bisa memperoleh kesehatan yang baik, tidak selalu perilaku mereka mendukung kesehatan yang mereka miliki (Runtuwene et al., 2022).

Masa remaja adalah fase transisi menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik dan emosional (Agustina et al., 2023; Siburian & Tambunan, 2024). Pada tahap ini, remaja masih labil dan mudah terpengaruh, terutama oleh teman sebaya. Salah satu dampak negatif yang sering terjadi adalah kebiasaan merokok akibat kurangnya kontrol diri (Handayani, 2021). Merokok adalah kebiasaan sehari-hari yang merugikan kesehatan dan sulit dihentikan. Kebiasaan ini dapat mengarah pada penyakit serius seperti PPOM, kanker, penyakit jantung, dan gangguan kehamilan. Perilaku merokok remaja juga didorong oleh lingkungan mereka, terutama teman sebaya yang tinggal bersama mereka di sekolah. (Nataliya & Tambunan, 2024).

Rokok memiliki lebih dari 4.000 bahan kimia yang berbahaya, seperti nikotin dan karbon monoksida. Bahan-bahan ini yang bersifat adiktif dan berbahaya bagi tubuh, serta berkontribusi terhadap kematian dini (Nurlela & Pranoto, 2024). Remaja rentan memulai penggunaan tembakau, napza, dan alkohol, serta memiliki risiko kematian tertinggi akibat kecelakaan. Perilaku

berisiko pada masa ini dapat memengaruhi kesehatan kronis di masa depan.

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa merokok masih menjadi masalah besar bagi remaja usia 10–18 tahun. Remaja laki-laki tercatat sebagai perokok aktif sebesar 14,3%, jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan (0,2%), menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, remaja yang menamatkan SLTP (16,0%) memiliki prevalensi tertinggi, menunjukkan bahwa kebiasaan merokok meningkat seiring bertambahnya usia dan jenjang pendidikan. Dengan jumlah perokok anak tertinggi, Provinsi Jawa Barat menerima 11,1% dari total. 7,3% anak merokok setiap hari, dan 3,8% merokok sesekali. Angka ini kemungkinan besar disebabkan oleh populasi yang lebih besar dan paparan rokok di lingkungan sosial. Tempat kedua adalah banten; 5,6% anak merokok setiap hari dan 4,1% merokok kadang-kadang.

Hubungan sosial antara teman sebaya merupakan interaksi timbal balik antara seseorang dengan orang lain, antara individu dan kelompok, atau antara individu dengan kelompok. Interaksi ini diatur oleh norma serta nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Teman sebaya, juga dikenal sebagai rekan-rekan, merupakan anak-anak atau remaja yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang serupa, dan di mana interaksi mereka sangat penting dalam konteks sosial yang ada. Di sekolah, siswa secara otomatis terlibat dalam interaksi sosial di dalam kelas dan memiliki hubungan timbal balik yang bisa saling memengaruhi. Dengan demikian, proses interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa dapat berdampak pada perilaku siswa lainnya, baik itu dalam hubungan dengan pengajar, teman sekelas, atau anggota komunitas sekolah lainnya (Qomaruddin et al., 2023).

Mengingat bahwa masa muda awal merupakan fase transisi, remaja biasanya lebih peka dan cenderung terpengaruh oleh teman-teman mereka. Teman-teman yang merokok memiliki kemungkinan 31 kali lipat untuk memengaruhi sikap merokok individu. Berdasarkan pandangan beberapa pakar psikologi, teman sebaya mampu mendorong remaja untuk menjauhi norma sosial yang ditanamkan oleh keluarga mereka, termasuk dalam hal merokok. Dengan mempertimbangkan bahwa sebagian besar waktu remaja dihabiskan bersama teman, minat, penampilan, dan perilaku remaja lebih dibentuk oleh pengaruh orang tua ketimbang oleh teman sebaya mereka sendiri (Sholihah & Novita, 2021).

Dari 142 siswa di SMP N3 Siempat Nempu Hulu Sidikalang, 51 (35,9%) merokok, menurut hasil survei. Mayoritas dari mereka (74,5%) merokok karena ikut-ikutan teman. Stres karena teman sebaya (13,7%), pelajaran (9,8%), dan masalah keluarga (2%) adalah alasan lain. Data ini menunjukkan bahwa teman sebaya adalah penyebab utama perilaku merokok remaja. Tekanan emosional juga ada dan harus diperhatikan. Sebagian besar orang percaya bahwa intervensi sosial dan dukungan psikologis sangat penting untuk mencegah orang merokok pada usia sekolah.

Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa 93,7% dari peserta survei mengakui bahwa mereka terpengaruh oleh interaksi dengan teman sebaya mereka, dan 71,7% di antara mereka memiliki kebiasaan merokok yang tinggi. Dari hasil analisis statistik Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi dengan teman sebaya dan kebiasaan merokok, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,458 dan nilai $p = 0,000$. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin sering seseorang bergaul dengan teman yang merokok, semakin besar

kemungkinan mereka untuk terlibat dalam perilaku merokok (Pratama et al., 2021).

Studi yang lain menemukan bahwa 50,9% remaja yang merokok memiliki dukungan teman sebaya dalam kategori tinggi 56,1% dan 52,6% memiliki perilaku merokok dalam kategori tinggi. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan teman sebaya dan konformitas kelompok terhadap perilaku merokok. Remaja yang berada dalam lingkungan sosial yang mendukung merokok cenderung ikut terlibat dalam kebiasaan tersebut (Qoni & Hitipeuw, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu eksplorasi mengenai isu-isu sosial yang berlandaskan pada pengujian suatu teori yang melibatkan variabel-variabel, diukur secara numerik, dan dievaluasi melalui metode statistik untuk menilai kebenaran generalisasi prediktif dari teori itu (Syahroni, 2022). Desain Penelitian adalah *Cross Sectional* (Simanullang & Tambunan, 2023; Basiroen et al., 2025; Judijanto et al., 2024). Pada penelitian ini dilakukan di Smp Negeri 3 Siempat Nempu hulu Sidikalang berjumlah 142 orang yang didapatkan berdasarkan laporan jumlah Siswa pada tahun 2025, yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Setelah survei awal didapatkan hanya 51 orang siswa yang merokok dan semuanya berjenis kelamin laki-laki, oleh karena itu jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 51 orang siswa.

Instrumen penelitian berupa kuesioner. Uji validitas dihitung menggunakan metode tertentu yaitu korelasi Pearson, di mana kuesioner dianggap valid jika r hitung (Koreksi Item-Total Korelasi) lebih besar dari r tabel, dan kuesioner dianggap tidak valid jika r hitung kurang. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha.

Reliabilitas dianggap terpenuhi jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,6.

Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan menunjukkan data tidak berdistribusi normal dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Analisa data bivariat menggunakan uji Spearman Rho dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) (Puspitasari et al., 2025).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin:		
Perempuan	0	0%
Laki-laki	51	100%
Umur:		
12-13 Tahun	15	29.4%
13- 14 Tahun	11	21.6%
14 – 15 Tahun	19	37.3%
> 15 Tahun	6	11.8%
Agama:		
Kristen	42	82.4%
Islam	9	17.6%
Kuantitas Rokok/Hari:		
<1-4 batang	36	70.6%
5-15 batang	11	21.6%
>15 batang	4	7.8%
Total	51	100%

*f = frekuensi; % = persentase

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden, penelitian ini melibatkan 51 responden (100%) yang seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 14–15 tahun sebanyak 19 responden (37,3%), diikuti usia 12–13 tahun sebanyak 15 responden (29,4%), usia 13–14 tahun sebanyak 11 responden (21,6%), dan usia di atas 15 tahun sebanyak 6 responden (11,8%). Berdasarkan agama, mayoritas responden beragama Kristen sebanyak 42 responden (82,4%), sedangkan responden beragama Islam sebanyak 9 responden (17,6%). Pada variabel kuantitas rokok per hari, sebagian besar responden mengonsumsi 1–4 batang per hari sebanyak 36 responden (70,6%), diikuti konsumsi 5–15 batang per hari sebanyak 11 responden (21,6%), dan

lebih dari 15 batang per hari sebanyak 4 responden (7,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Interaksi Teman Sebaya Pada Anak Remaja

Interaksi Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berpengaruh	33	64.7%
Tidak Berpengaruh	18	35.3%
TOTAL	51	100%

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengaruh variabel menunjukkan bahwa dari 51 responden (100%), sebanyak 33 responden (64,7%) menyatakan “ya berpengaruh”, sedangkan 18 responden (35,3%) menyatakan “tidak berpengaruh”. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai variabel tersebut memiliki pengaruh, ditunjukkan oleh persentase “berpengaruh” yang lebih tinggi dibandingkan kategori “tidak berpengaruh”.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok pada Anak Remaja

Perilaku Merokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	16	31.4%
Sedang	13	25.5%
Berat	22	43.1%
Total	51	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kategori perilaku merokok pada total 51 responden (100%). Responden dengan kategori ringan berjumlah 16 responden dengan persentase 31,4%, responden dengan kategori sedang berjumlah 13 responden dengan persentase 25,5%, dan responden dengan kategori berat berjumlah 22 responden dengan persentase 43,1%. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa kategori perilaku merokok terbanyak berada pada tingkat berat, ditunjukkan dengan persentase terbesar yaitu 43,1%.

Tabel 4. Uji Spearman's rho Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Remaja

Spearman's Rho		Kategori ITS	Kategori PM
Kategori ITS	Correlation Coefficient	1.000	-.576**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	51	51
Kategori PM	Correlation Coefficient	-.576**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	51	51

Tabel 4. menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji Spearman's Rho pada gambar, diperoleh nilai p-value (Sig.) sebesar 0,000. Mengacu pada pedoman pengambilan keputusan pada gambar, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan atau berkorelasi. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Kategori ITS* dengan *Kategori PM*. nilai correlation coefficient sebesar $-0,740$ diperoleh dari tabel. Bila disesuaikan dengan pedoman kekuatan hubungan pada gambar, nilai korelasi yang berada pada rentang $0,51 - 0,75$ dikategorikan kuat. Maka, nilai $-0,740$ termasuk hubungan kuat antara kedua variabel. Arah hubungan ditentukan dari tanda koefisien korelasi. Pada tabel terlihat nilai korelasinya negatif ($-0,740$). Berdasarkan pedoman arah hubungan pada gambar, nilai negatif menunjukkan hubungan tidak searah, yang berarti apabila salah satu variabel meningkat, maka variabel lainnya cenderung menurun.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian bahwa usia mayoritas responden 12–13 tahun sebanyak 15 orang dengan presentase 29,4%, usia 13-14 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 21,6%, usia 14- 15 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 37,3%, usia

>15 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 11,8%. Responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki 51 orang dengan persentase 100%. Mayoritas agama responden beragama Kristen 82,4%, responden beragama Islam sebanyak 17,6%. dilihat dari kuantitas rokok yang dikonsumsi per hari, sebagian besar responden merokok dalam jumlah <1–4 batang per hari 70,6%, diikuti oleh 5–15 batang per hari 21,6 %, dan hanya sebagian kecil >15 batang per hari 7,8%.

Penelitian terdahulu juga didapatkan karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu. usia 12 tahun sebanyak 33 orang dengan persentase 12,1%, usia 13 tahun sebanyak 147 orang dengan persentase 54,0%, usia 14 tahun sebanyak 87 orang dengan persentase 32,0%, dan usia 15 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 1,8%. Mayoritas responden berada pada usia 13 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki sebanyak 147 orang dengan persentase 54,0% dan responden perempuan sebanyak 125 orang dengan persentase 46,0%. sebanyak 55 orang dengan persentase 20,2%, sedangkan responden paling sedikit sebanyak 26 orang dengan persentase 9,6%. Selanjutnya berdasarkan tingkat kelas, responden kelas VII sebanyak 64 orang dengan persentase 23,5% dan mayoritas responden berasal dari kelas VIII sebanyak 208 orang dengan persentase 76,5% (Derniati et al., 2025).

Penelitian terdahulu juga didapatkan karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu usia 13–22 tahun, yang termasuk dalam kategori remaja awal hingga remaja akhir. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 388 orang. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 364 orang dengan persentase 93,8%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang dengan persentase 6,2%. Berdasarkan

tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan SMP sebanyak 53 orang dengan persentase 13,7%, pendidikan SMA sebanyak 120 orang dengan persentase 30,9%, dan mayoritas responden berasal dari pendidikan perguruan tinggi sebanyak 215 orang dengan persentase 55,4% (Pratama et al., 2023)

Distribusi Frekuensi Interaksi Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok pada Anak Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki peran yang cukup besar terhadap perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 3 Siempat Nempu Hulu. diperoleh gambaran mengenai tingkat interaksi teman sebaya yang terbagi ke dalam dua kategori, yaitu interaksi teman sebaya berpengaruh dan interaksi teman sebaya tidak berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori interaksi teman sebaya berpengaruh, yaitu sebanyak 24 responden (47,0%). Sementara itu, responden yang berada pada kategori interaksi teman sebaya tidak berpengaruh berjumlah 27 responden (53,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja dalam penelitian ini berada dalam lingkungan pergaulan teman sebaya yang memiliki pengaruh terhadap perilaku mereka.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merasakan adanya dorongan atau pengaruh dari kelompok sebaya dalam mengambil keputusan untuk merokok. Interaksi dalam bentuk kedekatan hubungan, komunikasi intens, dan kebiasaan bergaul dengan teman yang merokok menjadi faktor yang memperkuat kecenderungan remaja untuk meniru perilaku tersebut. Remaja yang berada dalam lingkungan pertemanan yang permisif terhadap rokok cenderung memiliki risiko lebih besar untuk mencoba hingga membiasakan diri

merokok. Dengan demikian, interaksi teman sebaya menjadi salah satu faktor sosial yang dominan dalam pembentukan perilaku merokok pada remaja.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa interaksi teman sebaya dalam penelitian ini ditunjukkan melalui keberadaan teman sebaya yang memiliki perilaku merokok dalam lingkungan pergaulan. Interaksi tersebut mencakup memiliki teman sebaya yang merokok serta sering bergaul dalam kelompok teman yang memiliki kebiasaan merokok. Bentuk interaksi yang terjadi ditandai dengan kebersamaan dalam aktivitas sehari-hari bersama teman sebaya yang merokok. Selain itu, interaksi teman sebaya juga terlihat dari jumlah teman sebaya yang merokok dalam lingkungan pertemanan. Kondisi pergaulan tersebut menunjukkan bahwa remaja berada dalam lingkungan sosial yang mendukung kebiasaan merokok. Berdasarkan gambaran tersebut, interaksi teman sebaya dalam penelitian ini termasuk dalam kategori interaksi teman sebaya berpengaruh (Noviani & Astuti, 2024).

Interaksi teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat perilaku merokok pada remaja. Lingkungan pergaulan yang didominasi oleh teman sebaya perokok dapat mendorong remaja untuk meniru perilaku tersebut sebagai bentuk penerimaan sosial dan solidaritas kelompok. Kedekatan hubungan dengan teman sebaya, intensitas pergaulan, serta adanya ajakan atau kebiasaan merokok bersama menjadi faktor yang memperkuat keterlibatan remaja dalam perilaku merokok. Dalam kelompok teman sebaya, rokok sering kali dipandang sebagai simbol kebersamaan, keberanian, dan identitas kelompok, sehingga remaja cenderung mengikuti norma yang berlaku agar tidak merasa dikucilkan. Selain itu, dukungan dan pengaruh dari teman sebaya dapat menurunkan persepsi risiko terhadap bahaya merokok. Dengan demikian,

interaksi teman sebaya menjadi salah satu faktor sosial yang berpengaruh dalam pembentukan dan keberlanjutan perilaku merokok pada remaja.

Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku Merokok pada Anak Remaja

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Siempat Nempu Hulu juga diperoleh gambaran mengenai tingkat perilaku merokok yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu ringan, sedang, dan berat. Mayoritas responden berada pada kategori merokok berat, yaitu sebanyak 24 responden (47,0%), sedangkan 13 responden (25,4%) berada pada kategori merokok sedang, dan 14 responden (27,4%) berada pada kategori merokok ringan. umumnya ditandai dengan perilaku merokok sesekali atau pada situasi tertentu. Perbedaan tingkat perilaku merokok ini menggambarkan variasi intensitas kebiasaan merokok di kalangan remaja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 3 Siempat Nempu Hulu cenderung berada pada tingkat yang cukup tinggi, sehingga memerlukan perhatian dalam upaya pencegahan dan pengendalian perilaku merokok sejak usia dini.

Hasil meta-analisis terhadap beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja dapat diklasifikasikan ke dalam kategori ringan, sedang, dan berat. Remaja yang berada pada kategori perilaku merokok ringan ditandai dengan frekuensi merokok yang rendah dan belum mengalami ketergantungan nikotin. Kategori perilaku merokok sedang ditunjukkan oleh peningkatan frekuensi merokok serta mulai terbentuknya kebiasaan merokok secara berulang. Sementara itu, kategori perilaku merokok berat ditandai dengan intensitas merokok yang tinggi, kebiasaan merokok setiap hari, serta adanya ketergantungan yang kuat terhadap rokok. Secara umum, hasil meta-analisis menunjukkan bahwa sebagian besar

remaja cenderung berada pada kategori perilaku merokok sedang hingga berat (Azzahro et al., 2022).

Perilaku merokok pada masa remaja merupakan bentuk perilaku berisiko yang muncul seiring dengan tahap perkembangan remaja dalam proses pencarian identitas diri. Pada fase ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan untuk mencoba hal baru, serta dorongan untuk menunjukkan kemandirian dan kedewasaan. Kebiasaan merokok sering dijadikan sebagai simbol keberanian, kedewasaan, atau bentuk ekspresi diri di hadapan lingkungan sosialnya.

Peneliti berpendapat bahwa perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh kebiasaan, lingkungan sosial, serta tingkat ketergantungan yang mulai terbentuk dari perilaku merokok sehari-hari. Remaja yang sudah terbiasa merokok dalam berbagai situasi cenderung memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk meningkatkan frekuensi merokoknya. Sebaliknya, remaja yang hanya menunjukkan sedikit perilaku merokok biasanya berada pada tahap mencoba, belum mengalami ketergantungan, dan masih dipengaruhi oleh faktor situasional.

Hubungan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok pada Remaja

Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya berhubungan secara bermakna dengan perilaku merokok pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki interaksi teman sebaya yang tinggi cenderung memiliki perilaku merokok yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang interaksi teman sebayanya rendah. Dengan demikian, interaksi teman sebaya merupakan salah satu faktor sosial yang

Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sejalan dengan uraian di atas yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh (Nompo et al., 2025). menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok pada siswa SMK dengan nilai signifikansi $p < 0,05$.

Penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas terhadap kelompok teman sebaya mendorong remaja untuk mengikuti perilaku merokok sebagai bentuk penerimaan sosial, sehingga memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dalam skripsi ini. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Derniati et al., 2025) yang menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya berhubungan signifikan dengan perilaku merokok pada siswa SMP dengan nilai $p < 0,001$. Temuan ini menegaskan bahwa interaksi teman sebaya merupakan faktor sosial yang dominan dalam membentuk perilaku merokok pada remaja, dan sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berada pada kategori berpengaruh terhadap perilaku merokok.

Teori yang membahas tentang adanya hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok menyatakan bahwa masa remaja merupakan tahap perkembangan di mana individu sedang mencari identitas diri dan membutuhkan penerimaan sosial dari lingkungan sekitarnya. Dalam kondisi tersebut, kelompok teman sebaya menjadi sumber pengaruh utama terhadap sikap dan perilaku remaja. Remaja cenderung menyesuaikan perilakunya dengan norma kelompok agar dapat diterima oleh teman sebayanya. Selain itu, teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa perilaku merokok pada remaja dapat dipelajari

melalui proses observasi dan imitasi terhadap perilaku teman sebaya yang dianggap signifikan. Remaja yang sering berinteraksi dengan teman sebaya yang merokok akan lebih mudah meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi interaksi teman sebaya yang merokok, maka semakin besar kecenderungan remaja untuk berperilaku merokok.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: hasil penelitian terhadap 51 responden di SMP Negeri 3 Siempat Nempu Hulu menunjukkan bahwa responden berada pada fase remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, khususnya teman sebaya. Perilaku merokok responden terbagi ke dalam kategori ringan, sedang, dan berat, yang mencerminkan perbedaan tingkat keterlibatan remaja dalam perilaku merokok. Interaksi teman sebaya juga menunjukkan variasi tingkat pengaruh, ditandai oleh kedekatan hubungan, intensitas komunikasi, dan keterlibatan aktivitas bersama. Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan antara interaksi teman sebaya dan perilaku merokok, di mana remaja dengan interaksi teman sebaya yang lebih berpengaruh cenderung memiliki tingkat perilaku merokok yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berperan dalam membentuk perilaku merokok pada remaja.

SARAN

Direkomendasikan Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel pengawasan orang tua, dukungan keluarga, dan pengaruh media sosial

REFERENSI

Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan*, 2(1),

- 14–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.101>
- Agustina, A. N., Tambunan, D. M., Sari, W., Mustaqimah, M., Annisa, F., Gerungan, N., ... & Rini, M. T. (2023). *Therapeutic Play Berbasis Bukti*. Yayasan Kita Menulis.
- Amalizar, D. O., Afridah, W., & Setiano, B. (2023). Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja laki-laki di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, 10(1), 59–69.
- Anggraini, H., Baringbing, E. P., & Afrina, Y. (2025). Hubungan Peran Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki Kelas X di SMKN 4 Palangka Raya The. *Jurnal Surya Medika*, 11, 62–70. doi.org/10.33084/jsm.v11i2.9680
- Azzahro, A. W., Putra, A., & Rohmah, I. N. (2022). *Meta Analysis: Peer Influence on Smoking Behavior in Adolescents*. 07, 152–160.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK). (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka Data Akurat Kebijakan Tepat. In *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK)*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Persentase Penduduk Berumur Kurang Dari Sama Dengan 18 Tahun yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Umur (Persen)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTUzNSMy/>
- Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., Sa'dianoor, S. D., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dadras, O. (2024). Predictor of smoking cessation among school-going adolescents in Indonesia: a secondary analysis based on the transtheoretical model of behavioral change. *Frontiers in Psychiatry*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2024.1374731>
- Derniati, N., Ridwan, M., Perdana, S. M., Sari, P., & Azhary, M. R. (2025). Hubungan Pengetahuan, Peran Orang Tua Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Kota Baru. *Jurnal Kesehatan Tambusa*, 6, 5524–5535.
- Fauziyyah, A. (2016). Hubungan Teman Sebaya dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Merokok Remaja Pada Siswa Laki-laki di SMPN 13 Padang Tahun 2016. *Repository, Universitas Andalas*.
- Fitri, K. A., Damarsari, P. D., Romadalia, R. N., & Minarsih. (2024). *Analisis Literatur: Peran Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja*. 21(12), 373–381.
- Fitriyana, R., & Muspaw, M. (2024). *Peran Latar Belakang Penelitian Dalam Mengembangkan Kerangka Teoritis Kajian Literatur*. 5, 185–194.
- Gemilang, N. M. F. (2022). *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Banjar Pegok Kelurahan Sesetan Denpasar Selatan*.
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 1–12.

- doi.org/10.30994/jceh.v5i2.384
- Handayani, T.S. (2021). Kejadian Merokok Pada Remaja Pertengahan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(1), 89–100. doi.org/10.37676/jnph.v9i1.1446
- Harefa, A. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Journal of Education and Culture*, 2(1), 64–70. doi.org/10.58707/jec.v2i1.176
- Hartini, H., Fatimah, S., & Mardhiyah, A. (2021). Tipe perilaku merokok pada remaja perokok di smp negeri 1 jatiningor. *Tipe Perilaku Merokok Pada Remaja Perokok Di SMP Negeri 1 Jatiningor*, 1(1), 1–15.
- Hutapea, C., & Tambunan, D. M. (2024). Korelasi Parental Bonding Dan Self-Esteem Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia Pertengahan Di SMA Parulian 1 Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(3), 6-16.
- Ismaniar, N. I., Handayani, M., & Rahmayani, S. (2025). *Analysis The Role of Peer Influence Towards Smoking Behavior Among Adolescent*. 5(1), 76–82. doi.org/10.47650/pjphsr.v5i1.1646
- Ismatuddiyannah, Meganingrum, R. J. A. A., Putri, F. A., & Mahardika, I. K. (2023). Ciri dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7(3), 27236.
- Isroani, F., Mahmud, S., Qurtubi, A., Pebriana, P. H., Karim, A. R., Yuwansyah, Y., Yetti, R., & Kessi, A. M. F. (2023). *Psikologi Perkembangan*. LovRinz.
- Iswari, N. K. M. R., & Tambunan, D. M. (2024). The Relationship Between Self-Concept and Self-Control with Sexual Behavior in Mid-Age Adolescents in Class XI at SMK Saraswati 1 Denpasar. *IJMI: International Journal Multidisciplinary Of Munandar Membangun Indonesia*, 1(1).
- Jamal, H., Andi Zulkifili Abdullah, Abdullah, & Tahir, M. (2020). Determinan Sosial Perilaku Merokok Pelajar di Indonesia: Analisis Data Global Youth Tobacco Survey Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(3), 141–150. doi.org/10.22146/jkesvo.56718.
- Jannah, F. R., Sahri, M., Ayu, F., & Winarno, B. (2022). Analisis Hubungan Sistem Pencahayaan dengan Kelelahan Mata pada Pegawai Perkantoran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 118–119.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kamilia, T. N. (2023). Hukum Rokok Dalam Islam. *Aisyah Journal of Intellectual in Islamic Studies*, 1(2), 83–90.
- Kanda, A. S., & Yonathan, S. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(2), 1–6. doi.org/10.61722/jiem.v2i2.878.
- Katempa, Y., & Winarti, E. (2024). Analisis Perilaku Merokok Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas : Pendekatan Berdasarkan Teori Perubahan Perilaku (Theory Of Planned Behavior - TPB) Dan Teori Kecenderungan Perilaku (Theory Of Reasoned Action - TRA): Liter.

- Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 1–21.
- Khatimah, H., Usmia, S., & Silfayani. (2024). Gambaran pengetahuan perokok aktif tentang risiko tinggi asap rokok terhadap ibu hamil. *Of Midwifery and Nursing Studies*, 6(1), 1–8.
- Khosim, A. N., & Dewi, L. A. I. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sma Negeri 15 Medan Tahun 2024. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 10(1), 17–28.
- Kurniawan, B., & Ayu, M. S. (2023). Analisis Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(2), 101–106. doi.org/10.30829/jumantik.v8i2.14536.
- Lasmita, Y., Misnaniarti, M., & Idris, H. (2021). Analisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa)*, 9(4), 1–10. doi.org/10.29406/jkmm.v8i4.3056
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitiann*.
- Murniasih, E., Renal, A., Rosmian, & Septi. (2022). *Initium Community Journal. ICJ (Initium Community Journal) Online ISSN, 2798–9143*.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I. T. B. P., & Rodriguez, E. I. S. (2022). Metodologi Penelitian. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2).
- Mustakim, M. (2022). Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Pada Remaja Usia 15-20 Tahun Di Tangerang Selatan. *Journal of Public Health Innovation*, 2(02), 159–167. doi.org/10.34305/jphi.v2i2.436.
- Nataliya, Y., & Tambunan, D. M. (2024). Hubungan Stress Level Dan Mekanisme Koping Dengan Smoking Behaviour Pada Remaja Pertengahan Di SMA X Kota Bandung. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(3), 109-120.
- Nompo, R. S., Fitriani, F., Fatimah, F., Tamaela, J. M., & Larat, T. P. (2025). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMK Negeri 3 Kota Sorong*. 3(2), 1–9.
- Novariana, N., Rukmana, N. M., & Supratman, A. (2022). *Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan*. 3(1), 39–44.
- Noviani, A., & Astuti, N. H. (2024). *Hubungan Perilaku Merokok Anggota Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Siswa SMK Usia 15-18 Tahun di Tangerang*. 02(2), 102–111.
- Noviyeni. (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Insomnia Pada Mahasiswa Angkatan 2012 Fakultas Teknik Universitas Andalas". *Repository. Universitas Andalas*.
- Nur'aini, A. (2022). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Remaja Di SMA Negeri 8 Semarang. *Dimensi Pendidikan Universitas PGRI Semarang*, 18(1), 39–51.
- Nurlela, & Pranoto, H. H. (2024). Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di SMP X. *Journal of Holistics and Health Seiences*, 6(1), 58–63.
- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. (2022). Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada

- Remaja Laki-Laki. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 630–636. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.82>.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2018). Essentials of Nursing Research. In C. C. Burns (Ed.), *Sustainability (Switzerland)*, 11(1).
- Pranatha, A., Rini, M. T., Supriyanto, S., Mustaqimah, M., Sari, I. Y., Kusumawati, I., ... & Kurdaningsih, S. V. (2023). *Keperawatan Anak*. Yayasan Kita Menulis.
- Pratama, Daud, & Firdaus, F. (2023). Peer Pressure dan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2, 1–8.
- Pratama, I. G. E., Triana, K. Y., & Martini, N. M. D. A. (2021). Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Kelas Ix Di Smp Dawan Klungkung. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 152–160. doi.org/10.31596/jcu.v10i2.761
- Pratiwi, D., & Yuliwati. (2022). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 8(1), 1–12.
- Puspitasari, C. E., Apriyanto, A., Putra, I. K. A. D., Christine, C., Andala, S., Simanullang, R. H., ... & Mu'awanah, S. (2025). *Buku Ajar Biostatistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Qomaruddin, M., Suyati, T., & Ismah. (2023). Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Karangawen. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 96–105.
- Qoni, I. N., & Hitipeuw, I. (2022). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dan konformitas kelompok dengan perilaku Merokok Pada Remaja Kota Blitar. *Jurnal Flourishing*, 2(1), 17–23. doi.org/10.17977/10.17977/um070v2i12022p17-23
- Rachman, A., Yochanan, Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. In B. Isamaya (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Saba Jaya Publisher.
- Radho, L. O., & Tambunan, D. M. (2025). Pengaruh Hubungan Body Shaming Dan Self-Esteem Dengan Mekanisme Koping Pada Usia Remaja Pertengahan Kelas X dan XI Di SEKOLAH MENENGAH ATAS “X” Bandung. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 3(1), 1-8.
- Rahayu, A., Nursyafitri, D., Sitepu, F., Hairani, M., Harahap, S., Nasution, S., & Lubis, R. (2024). Masalah-Masalah Pada Remaja dan Implikasinya Pada Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 72–79. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11308275>
- Rahmawati, W., & Sodik, M. A. (2022). Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1–4.
- Rosiana, D., & Putri, D. R. (2025). *Analisis Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Siswa Remaja Kelas XI di SMP X Surakarta*. 3(2016), 150–160.
- Ruaidah, H. N., & Zuhendri. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 146–152. <https://jpcion.org/index.php/jpi>
- Runtuwene, T. L., Manampiring, A., & Ratag, G. (2022). Hubungan Antara Obesitas , Perilaku Merokok dan Konsumsi Alkohol Dengan Kualitas Hidup Kesehatan Remaja. *Jurnal Biomedik*, 14(2), 103–111.
- Sarah, S. A., & Angeliana, D. (2024). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada

- Remaja Di Smas Muhammadiyah
24 Grogol Tahun 2023. *Jurnal
Kesehatan Dan Kedokteran
(Jukeke)*, 3(2), 24–35.
e.v3i2.1240.
- Sayed, S. H., Gushgari, O. A., & Elgzar,
W. T. I. (2024). Predicting
Smoking Cessation Stages: An
Insight from the Transtheoretical
Model Using a Cross-Sectional
Approach Among Adults in Saudi
Arabia. *Healthcare (Switzerland)*,
12(23), 1–17. doi.org/10.
3390/healthcare12232343.
- Setyani, A. T., & Sodik, M. A. (2018).
Pengaruh Merokok Bagi Remaja
Terhadap Perilaku dan Pergaulan.
STIKes Surya Mitra Husada, 4–8.
<https://osf.io/6hcem/>
- Seviana, T. (2022). *Profil Kesehatan
Indonesia. Kementerian
Kesehatan Republik Indonesia,
Jakarta* (farida sib).
- Sholihah, H., & Novita, A. (2021).
Hubungan Persepsi, Pengaruh Te-
man Sebaya dan Dukungan Keluarg
a dengan Perilaku Merokok
Remaja Laki-Laki. *EPublic Health
Education*, 1(1), 1–10.
- Siburian, I. T., & Tambunan, D. M. (2024).
Hubungan Pola Asuh Orang Tua
Dan Stress Level Dengan
Mekanisme Koping Pada Remaja
Usia Pertengahan Di SMA
Parulian 1 Medan. *Indonesian
Trust Nursing Journal*, 2(3), 64-76.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M.
(2023). *Pengantar Metodologi
Penelitian* (D. M. Tambunan
(ed.)). Deepublish Publisher.
- Simanullang, R., & Tambunan, D. M.
(2024). Hubungan Self-
Compassion Dengan Resiliensi
Pada Anak Usia Sekolah-Remaja
Di Panti Asuhan Anugerah Kasih
Abadi Medan Estate. *Indonesian
Trust Nursing Journal*, 2(3), 40-49.
- Siregar, S. D. B., Suherni, Rama, Y. R.,
Parinduri, J. S., Situmorang, H., &
Mendrofa, H. K. (2022). Pengaruh
kebiasaan Merokok terhadap
Keefektifan Jalan Napas Pada
Pasien Tb Paru. *Koloni: Jurnal
Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 436–443.
- Sitinjak, L., & Susihar. (2020). Faktor-
Faktor yang Mempengaruhi
Remaja Mengonsumsi Rokok
Elektrik. *Jurnal Akademik
Keperawatan Husada Karya Jaya*,
6(1), 23–28.
- Sodik, M. A. (2018). *Merokok &
Bahayanya* (T. Penerbit (ed.)). PT.
Nasya Expanding Management.
- Soesana, A., Subakti, H. K., Kuswandi, A.
F. S., Sastri, L. I., Falani, L.,
Aswan, N., Hasibuan, F. A., &
Lestari, H. (2023). *Metodologi
Penelitian Kualitatif* (A. Karim
(ed.); 1st ed.). Yayasan Kita
Menulis.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I.,
Harmayanti, A. A., & Harto, K.
(2022). Perkembangan Remaja
Awal, Menengah Dan
Implikasinya Terhadap
Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala
Education*, 8(3), 1–12.
- Susanti, N., Adawiyah, A. Al, Pratiwi, A.,
Siregar, N. S., & Inayah, F. (2024).
*The Influence of Peer
Relationships on Smoking
Behavior &*. 12(3), 599–603.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023).
*Jenis-Jenis Penelitian Dalam
Penelitian Kuantitatif dan
Kualitatif*. 1(1), 13–23.
- Syahroni, M. I. (2022). *Prosedur
Penelitian Kuantitatif*. 2(3), 43–56.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021).
Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Tahseen, M., Bataineh, A., Kunstner, A.,
Dash, N. R., Alsafar, H. S., Busch,
H., & Ibrahim, S. M. (2022).
*Altered Composition of the Oral
Microbiota in Depression Among
Cigarette Smokers : A Pilot Study*.
13, 1–9.
- Trisnadewi, E., Sasmiasi, S., Angelia, I.,

- Edison, & Indriani, S. (2024). Hubungan Sikap Dan Pengaruh Dari Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki Laki Di Smp N 8 Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci. *Behavioral Science Journal*, 2, 1–7.
- Wahyu, D., & Riyadi, S. (2023). Teman Sebaya Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Di Pondok Pesantren SMP X Di Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 12(02), 208–215.
- Wirawati, D., & Sudrajat. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok di kalangan remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(3), 518–524.
- Zebua, E. T. A., & Tambunan, D. M. (2025). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX DI SMP Swasta Ira Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 3(1), 51-59.